

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 atau disebut juga *COVID-19* saat ini menjadi pandemi hampir di seluruh negara di dunia (Banerjee, 2020). Saat ini, kekhawatiran kita meningkat terkait terus menyebarnya wabah *COVID-19* di beberapa bagian dunia dan tantangan dalam menekan penyebaran wabah ini di bagian-bagian lain (ILO, 2020). Kasus penyakit yang parah dapat menyebabkan jantung, dan gagal napas, sindrom pernapasan akut, atau bahkan kematian (Holshue et al., 2020). *COVID-19* juga dapat berdampak serius pada kesehatan mental masyarakat. Orang lebih mungkin ketakutan sakit atau sekarat, merasa tidak berdaya, dan distereotipkan oleh orang lain (Huang & Zhao, 2020). Pandemi telah berdampak buruk pada kesehatan mental masyarakat yang bahkan dapat menyebabkan krisis psikologis (Xiang et al., 2020). Pasien yang terinfeksi dirawat di rumah sakit isolasi yang dituju untuk *COVID-19*, kesepian dan isolasi sosial hal tersebut dapat memicu stress (Li et al., 2020).

Sumber data WHO tanggal 31 Juli 2021 menyatakan bahwa Situasi Global Total kasus konfirmasi *COVID-19* global per tanggal 31 Juli 2021 adalah 196,5 juta kasus dengan 4,2 juta kematian (CFR 2,1%). Indonesia menempati posisi dengan jumlah kasus *COVID-19* terbanyak di Asia Tenggara, posisi kedua Filipina, dan posisi ketiga adalah Malaysia. Data di Indonesia pada tanggal 31 Juli 2021 menunjukkan terdapat 3,409 juta kasus konfirmasi, 94.119 kasus meninggal (CFR: 2,8 %) (Kemenkes RI, 2021b).

Provinsi Jawa Timur pada tanggal 31 Juli 2021 sebanyak 303.732 (CFR: 9%). Data pasien *COVID-19* terkonfirmasi di Kabupaten Mojokerto tanggal 31 Juli 2021 sebanyak 6.288 kasus (Kemenkes RI, 2021a).

Hasil penelitian (Mautong et al., 2021) di Ekuador tentang stress pada pasien *COVID-19* yang menjalani isolasi didapatkan bahwa 22,8% pasien stress dengan berbagai tingkatan yaitu ringan (8,5%), sedang (8,3%), berat (5,1%), dan sangat berat (0,8%). Hasil penelitian (TMGH-Global *COVID-19* Collaborative, 2021) mendapatkan nilai yang lebih pada tingkat stress pasien *COVID-19* pasca isolasi yang diisolasi yaitu sebesar 80,98% pasien yang diisolasi stress sedang hingga berat.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 13 April 2021 prevalensi *COVID-19* yang terdapat di Puskesmas Gondang berdasarkan jenis kelamin; pada bulan Januari, laki-laki 40 orang, perempuan 35 orang, total 75 orang, bulan Februari laki-laki 21 orang, perempuan 22 orang, total 43 orang, pada bulan Agustus laki-laki 15 orang dan perempuan 25 orang, total 40 orang. Studi pendahuluan dilakukan melalui pesan WA dengan mengirimkan *link google form* kuesioner *Kessler Psychological Distress Scale* pada 5 pasien *COVID-19* yang diisolasi di Puskesmas Gondang yang menunjukkan bahwa 3 pasien (60%) stress sedang, dan 2 pasien (40%) stress ringan. Gejala yang paling banyak dirasakan adalah merasa gelisah, merasa cemas, merasa sedih dan tidak ada yang menghibur.

Penyebab utama stress psikologis yang diidentifikasi dari penelitian sebelumnya antara lain aturan isolasi yang ketat yang diterapkan, kurangnya

pengetahuan tentang *COVID-19*, informasi yang salah dari media, kurangnya perawatan yang efektif, pembatasan perjalanan, kerugian ekonomi yang signifikan akibat isolasi, persyaratan isolasi yang ketat, dan yang lebih penting, tingkat kematian yang mengkhawatirkan dapat mengakibatkan konsekuensi psikologis yang negatif (Columb et al., 2020).

Upaya untuk mengurangi stress yang dirasakan adalah dengan memberikan informasi yang benar tentang *COVID-19* sebanyak mungkin, bukan tentang kematian, tetapi tentang penyakitnya, tentang kesembuhannya, menyediakan keperluan dasar secara adekuat untuk mencegah pasien kabur dari isolasi, mengurangi kebosanan dan meningkatkan komunikasi dengan orang-orang di luar, dan memastikan bahwa keluarga mereka dalam keadaan yang baik (TMGH-Global *COVID-19* Collaborative, 2021). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti tentang tingkat stress pasien *COVID-19* pasca isolasi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat stress pasien *COVID-19* pasca isolasi di Puskesmas Gondang.

1.3 Tujuan Masalah

Mengetahui tingkat stress pasien *COVID-19* pasca isolasi di Puskesmas Gondang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, menambah tingkat pengetahuan, memperkaya ilmu dan referensi tentang tingkat stress pasien COVID-19 pasca isolasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi, khususnya tentang tingkat stress pasien COVID-19 pasca isolasi yang berada di ruang isolasi.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman dan pengalaman melalui penelitian tentang stres pada pasien *COVID-19* di Puskesmas Gondang.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu keperawatan pada perawat yang melakukan penelitian tentang tingkat stress pasien COVID-19 pasca isolasi sehingga mereka mendapatkan gambaran tentang tingkat stress pasien COVID-19 pasca isolasi.